

## KEGIATAN PENYULUHAN UNTUK PENGUATAN KAPASITAS PENDIDIK MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0 MELALUI PENDEKATAN PROFETIK LEADERSHIP

Adi Sopian<sup>1)</sup>, M. Asif Nur Fauzi<sup>2)</sup>, Indri Lastriyani<sup>3)</sup>, Margono<sup>4)</sup>, Waska Warta<sup>5)</sup>

<sup>1</sup>Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi, ITB Swadharma Jakarta

<sup>2</sup>Prodi Ekonomi Syariah, STEBI Syaikhona Kholil Sidogiri, Pasuruan

<sup>3</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi

<sup>4,5</sup> Pascasarjana Universitas Islam Nusantara, Bandung

Correspondence author: A. Sopian, adisopian@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

Devotion to strengthening the capacity of educators to welcome the era of society 5.0 through a prophetic leadership approach is motivated by the integration of digital skills, understanding of the latest technology, and the ability to adapt to rapid changes. The Society 5.0 era demands new skills that go beyond conventional understanding. Educational institutions need to prepare students with skills such as complex problem solving, critical thinking, creativity, collaboration, digital literacy, and adaptability. If an educational institution is unable to adapt, it is feared that the existence of the institution will have a negative impact on credibility in society. The implementation of this service is carried out using the counseling method which collaborates lecture and presentation systems with participant discussions to measure the participants' contribution to the counseling carried out. The results of the implementation of this service are emphasized on the capacity of educators to prepare students in the dynamics of change in the era of society 5.0. some of the actions that are expected to be carried out by educators in this preparation are a balance between cognitive (quality of learning), instilling moral values, and the ability to collaborate on the actualization of learning with business units and industry.

**Keywords:** *educator capacity, prophetic leadership, society 5.0*

### Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan untuk penguatan kapasitas pendidik menyongsong era *Society 5.0* melalui pendekatan profetik leadership. Dilatar belakangi oleh integrasi keterampilan digital, pemahaman tentang teknologi mutakhir, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Era *Society 5.0* menuntut keterampilan baru yang melampaui pemahaman konvensional. Lembaga pendidikan perlu mempersiapkan siswa dengan keterampilan seperti pemecahan masalah kompleks, pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi. Jika sebuah lembaga pendidikan tidak mampu beradaptasi ditakutkan eksistensi lembaga tersebut berdampak negatif terhadap kredibilitas di masyarakat. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan metode penyuluhan yang mengkolaborasikan sistem ceramah dan presentasi dengan diskusi peserta untuk mengukur kontribusi peserta terhadap penyuluhan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan ditekankan pada kapasitas pendidik mempersiapkan peserta didik dalam dinamika perubahan di era *Society 5.0*. Dari hasil pengukuran ketercapaian yang dilakukan melalui kuesioner ketercapaian dan wawancara kepada peserta penyuluhan bahwa beberapa tindakan yang diharapkan untuk dilakukan pendidik dalam persiapan tersebut adalah adanya keseimbangan antara kognitif (kualitas pembelajaran), penanaman nilai moral, dan kemampuan mengkolaborasikan aktualisasi pembelajaran dengan unit usaha dan industri.

**Kata Kunci:** *kapasitas pendidik, kepemimpinan profetik, society 5.0*

## A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan dalam menyongsong era *Society 5.0*, yang ditandai oleh integrasi teknologi canggih seperti kecerdasan buatan (AI), *big data*, *Internet of Things* (IoT), robotika, dan lainnya. Menghadapi *Society 5.0*, lembaga pendidikan harus memiliki infrastruktur teknologi yang memadai (Haqqi & Wijayati, 2019). Hal ini termasuk akses internet yang cepat dan stabil, perangkat keras dan perangkat lunak yang memadai, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung teknologi canggih seperti laboratorium komputer, perpustakaan digital, dan sebagainya. Kurikulum di lembaga pendidikan perlu diperbarui agar mencerminkan kebutuhan dan tuntutan masyarakat di era *Society 5.0* (Muhali, 2019).

Integrasi keterampilan digital, pemahaman tentang teknologi mutakhir, dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang cepat merupakan keterampilan yang harus dimiliki pada Era *Society 5.0*, keterampilan baru yang melampaui pemahaman konvensional. Lembaga pendidikan perlu mempersiapkan siswa dengan keterampilan seperti pemecahan masalah kompleks, pemikiran kritis, kreativitas, kolaborasi, literasi digital, dan kemampuan beradaptasi.

Dalam era *Society 5.0*, kesenjangan digital dapat menjadi hambatan bagi beberapa siswa. lembaga pendidikan perlu memastikan bahwa akses ke teknologi dan sumber daya digital merata, terutama di daerah yang terpencil atau berpendapatan rendah. Pada Era *Society 5.0*

pembelajaran tidak lagi terbatas tempat dan waktu (Astini, 2022).

Lembaga pendidikan perlu mempromosikan pembelajaran seumur hidup dan memberikan kesempatan untuk pengembangan profesional dan pemberdayaan individu. Perkembangan teknologi canggih di *Society 5.0* membawa implikasi etika dan privasi yang kompleks. Lembaga pendidikan perlu mengajarkan siswa tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab, keamanan data, etika dalam pengumpulan dan penggunaan informasi serta pemahaman tentang dampak sosial dan moral dari teknologi yang maju (Rouf, 2019).

Berdasarkan hasil observasi lingkungan yang dilakukan di lembaga pendidikan Yaspida Sukabumi yang berfokus pada penguatan kapasitas pendidik di lembaga pendidikan Islam Yaspida menyongsong era *Society 5.0* melalui pendekatan kepemimpinan profetik bahwa pendekatan yang dilakukan yayasan berkaitan dengan kapasitas pendidik diharapkan memiliki jiwa kepemimpinan profetik.

Konsep kepemimpinan profetik adalah kepemimpinan yang didasarkan pada nilai-nilai kenabian (kerasulan). Karakter kepemimpinan profetik Nabi Muhammad saw dikenal dengan empat karakter yaitu Shiddiq, Amanah, Fathanah, dan Tabligh (SAFT) dan mampu mengembangkan kompetensi lulusan di bidang *hardskill* dan *softskill* (Mirela et al., 2021).

Lembaga pendidikan perlu menjalin kemitraan yang erat dengan dunia industri untuk memahami kebutuhan dan tren terkini. Kolaborasi ini dapat membantu mengarahkan

pendidikan ke arah yang relevan dan mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja di *Society 5.0* (Siregar et al., 2022).

Menghadapi tantangan ini, lembaga pendidikan Yaspida Sukabumi secara aktif beradaptasi dan terus mengembangkan strategi pendidikan yang responsif terhadap perubahan sosial, teknologi, dan ekonomi. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor industri akan menjadi kunci dalam mempersiapkan individu untuk sukses di era *Society 5.0*.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan pengabdian penyuluhan untuk penguatan kapasitas pendidik dalam menyongsong era *Society 5.0* melalui pendekatan *Profetik Leadership* dilakukan menggunakan model *participatory research Apparacial*. Model pengabdian tersebut merupakan kegiatan yang khas dalam pengabdian menggunakan partisipasi objek (Adimihardja & Hikmat, 2003). Pelaksanaan pengabdian tersebut dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi kebutuhan dan tantangan  
Tahap awal adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menyongsong era *Society 5.0*. Hal ini dapat meliputi perubahan teknologi, tuntutan baru dalam pendidikan, atau pergeseran paradigma pembelajaran.
2. Perencanaan dan pengorganisasian kegiatan  
Perencanaan dan pengorganisasian kegiatan merupakan Identifikasi, perencanaan dan pengorganisasian kegiatan dilakukan. Hal ini meliputi penentuan tujuan pengabdian, pemilihan metode dan strategi yang sesuai, serta jadwal pelaksanaan kegiatan.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berbasis penyuluhan. Metode tersebut merupakan pendekatan yang digunakan untuk

menyampaikan informasi, membangun kesadaran, dan meningkatkan pemahaman serta keterampilan pendidik dalam perkembangan pendidikan dan dinamika era *Society 5.0* di lembaga pendidikan Islam Yaspida Sukabumi. Metode penyuluhan yang dilakukan pada pengabdian yang dilakukan melalui 2 tahap diantaranya :

1. Ceramah dan presentasi  
Metode ini melibatkan penyampaian informasi secara verbal kepada khalayak melalui ceramah atau presentasi. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang isu atau masalah tertentu.
2. Diskusi Peserta  
Metode ini melibatkan interaksi antara fasilitator penyuluhan dan peserta dalam diskusi. Diskusi ini memungkinkan pertukaran ide, pengalaman, dan pemikiran antara peserta sehingga dapat memperluas pemahaman mereka tentang kapasitas pendidik dalam menyongsong era *Society 5.0* melalui pendekatan *Profetik Leadership*.

Strategi pengukuran ketercapaian pelaksanaan penyuluhan untuk penguatan di atas dilakukan dengan beberapa langkah diantaranya Kuesioner yang disusun untuk mengukur aspek kognitif, moral, dan kolaborasi dalam konteks pendidikan. Di akhir Sesi kegiatan penyuluhan kuesioner digunakan untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan kognitif peserta. Kuesioner bertujuan untuk mengevaluasi nilai, sikap moral, dan kemampuan kolaboratif peserta.

Selain itu, Wawancara dengan peserta dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pemahaman mereka tentang keseimbangan kognitif, moral, dan kolaborasi. Wawancara dilakukan untuk membuka ruang untuk diskusi yang mendalam tentang nilai-nilai, sikap, pengetahuan, dan praktik kolaboratif yang diterapkan dalam penyuluhan yang dilakukan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kegiatan Penyuluhan

Penyuluhan untuk penguatan kapasitas pendidik untuk menyongsong Era *Society 5.0* melalui pendekatan kepemimpinan profetik ini dilaksanakan pada tanggal 01 Juni 2023 yang bertempat di lembaga pendidikan pendidikan Islam Yaspida Sukabumi.



Gambar 1: Penyuluhan Kapasitas Pendidik

Peserta yang mengikuti penyuluhan untuk penguatan kapasitas pendidik sejumlah 100 pendidik dari seluruh jenjang pendidikan yang ada di lingkungan pendidikan Islam Yaspida Sukabumi. Beberapa materi yang disampaikan dalam penyuluhan tersebut diantaranya tantangan pendidik di era *society 5.0*, kapasitas Pendidik dalam menyongsong lulusan dalam dinamika perubahan zaman saat ini, dan urgensi menumbuhkan kepemimpinan profetik pada pendidik.

Pendekatan kepemimpinan profetik didasarkan pada prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran yang terkait dengan para nabi atau tokoh profetik dalam agama-agama tertentu. Meskipun tidak ada teori yang secara khusus membahas Pendekatan Kepemimpinan Profetik (Budiharto & Himam, 2006).

Pendekatan Kepemimpinan Profetik menekankan pentingnya keteladanan dalam kepemimpinan. Para nabi atau tokoh profetik dalam agama-agama seperti Islam, Kristen, atau Yahudi, dianggap sebagai contoh yang baik dalam cara hidup dan kepemimpinan mereka. Sesuai dengan gambaran di atas,

maka kapasitas pendidik sebagai pemimpin harus menjadi teladan yang baik bagi orang lain dan mengikuti prinsip-prinsip moral dan etika yang tinggi (Fadhli, 2018). Berdasarkan hasil penyuluhan yang dilakukan pada pendidik di lingkungan lembaga pendidikan islam Yaspida Sukabumi menekankan beberapa hal diantaranya :

#### 1. Keadilan sosial dan kebijaksanaan

Makna keadilan dalam pendidikan diartikan sebagai pelayanan pendidikan yang berorientasi pada kualitas pembelajaran yang dilakukan seorang pendidik harus mampu mengakomodir seluruh kebutuhan peserta didik.

Kebutuhan peserta didik adalah mendapatkan pendidikan yang layak dan menyeluruh baik dari aspek penilaian maupun proses pembelajaran dilakukan secara adil tanpa intimidasi. Hal ini sesuai dengan sikap Para nabi atau tokoh profetik sering kali mengadvokasi keadilan sosial dan berperan dalam membela hak-hak orang yang terpinggirkan atau lemah. Pendekatan Profetik Leadership menekankan pentingnya kebijaksanaan dalam menghadapi isu-isu sosial dan keadilan.

Pendidik bertindak sebagai pemimpin di kelas harus memiliki pemahaman yang baik tentang isu-isu sosial dan mengambil tindakan yang adil dan bijaksana dalam mengatasi ketidakadilan.

#### 2. Pengabdian dan pelayanan kepada masyarakat

Pemimpin profetik cenderung mendedikasikan diri mereka untuk melayani masyarakat dan mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi. Pentingnya pemimpin yang memiliki sikap pelayanan yang kuat dalam kesejahteraan masyarakat, dan siap untuk mengorbankan diri mereka sendiri untuk kebaikan umum.

Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka seorang pendidik diharapkan mampu memiliki jiwa mengabdikan dalam proses belajar mengajar. Hal ini dipengaruhi oleh peran guru dalam menyongsong kompetensi yang mampu



menjawab tantangan dalam dinamika perubahan zaman atau era yang senantiasa berubah.

Maka dari itu, kapasitas pendidik dalam tantangan era *Society 5.0* menjadi perhatian lembaga pendidikan yaspida untuk penguatan kompetensi tersebut agar mampu menjadi pemimpin yang shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah.

Dengan adanya penguatan profetik leadership tersebut diharapkan kapasitas pendidik di lingkungan pendidikan sukabumi ini mampu mengangkat derajat lulusan melalui kompetensi softskill, hardskill, dan islami.

Hal ini sesuai dengan sikap maupun perilaku para nabi atau tokoh profetik sering kali memiliki visi yang jauh ke depan dan mampu menginspirasi orang lain untuk mengikuti tujuan tersebut. Pendekatan Profetik Leadership mengakui pentingnya memiliki visi yang kuat dan mampu mengkomunikasikan visi tersebut dengan cara yang menginspirasi orang lain untuk berpartisipasi dan berkontribusi (Nasukah et al., 2020). Teori ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang inspiratif dan menggerakkan.

Upaya yang perlu dilakukan oleh lembaga pendidikan yaspida sukabumi guna meningkatkan kualitas pelayanan pendidik dalam proses belajar mengajar yaitu Menyediakan pelatihan dan program pengembangan profesional yang berfokus pada keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan era *Society 5.0*.

Hal ini termasuk pemahaman tentang teknologi yang sedang berkembang, integrasi teknologi dalam pembelajaran, keterampilan digital, dan kemampuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif (Astini, 2022).

### 3. Ketekunan dan kesabaran

Pendidik di lembaga pendidikan Islam Yaspida perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keagamaan dan moral yang mendasari Islam. Hal ini memungkinkan pendidik memimpin dengan

integritas dan memberikan teladan moral kepada siswa dalam menghadapi tantangan dan perubahan di era *Society 5.0*.

Pendidik perlu diberdayakan dengan keterampilan *21st century* seperti pemecahan masalah, kreativitas, keterampilan berkomunikasi, dan kolaborasi. Hal ini akan membantu mereka dalam mengajar siswa untuk menjadi individu yang berdaya saing dan siap menghadapi perubahan yang cepat di era *Society 5.0*.

Ketekunan dan kesabaran pendidik dalam menghadapi perubahan tersebut harus mampu diterapkan dalam proses pembelajaran karena kemampuan peserta didik dalam menerima dan mengaktualisasikan pengalaman pembelajaran tidak sama dan tidak merata. Maka dari itu ketekunan dan kesabaran seorang pendidikan dalam mengajar sangat diperlukan untuk pemerataan pemahaman pembelajaran yang diberikan seorang pendidik (Sutianah, 2021).

Pendidik perlu menerapkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Mereka dapat memanfaatkan sumber daya digital, aplikasi pembelajaran, dan platform online untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang lebih luas, dan mempersiapkan siswa untuk era *Society 5.0*.

### 4. Penguatan pendidikan moral pada pendidik

Aktualisasi sikap tersebut sesuai dengan yang dilakukan para nabi atau tokoh profetik sering dihadapkan pada tantangan dan rintangan dalam perjalanan mereka. Pemimpin harus memiliki ketekunan dan kesabaran dalam menghadapi tantangan dan tidak menyerah di tengah jalan. Pemimpin profetik diharapkan untuk bertahan dan terus berjuang untuk mencapai tujuan yang mereka anut (Karlina et al., 2023).

Pendekatan Profetik Leadership dapat bervariasi tergantung pada agama atau kepercayaan yang menjadi sumber inspirasinya. Permasalahan moral saat ini menjadi kasuistika yang perlu ditumbuhkan

kepada peserta didik karena dalam aplikasinya sudah banyak peserta didik yang kurang (Anwar, 2017).

Maka dari itu, internalisasi nilai moral pada jiwa peserta didik penting untuk dilakukan untuk menyeimbangkan kompetensi kognitif dan skill peserta didik dalam menyongsong tantangan era *society 5.0* di lembaga pendidikan Yaspida Sukabumi.

5. Kolaborasi dengan komunitas dan industri  
Pendekatan profetik leadership menghargai kolaborasi dan keterlibatan dengan komunitas. Pendidik di lembaga pendidikan Islam Yaspida dapat membangun kemitraan dengan komunitas lokal, institusi Islam, dan dunia industri untuk menciptakan kesempatan pembelajaran yang lebih luas dan relevan dengan era *Society 5.0*.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Penyuluhan

Dengan menguatkan kapasitas pendidik melalui pendekatan profetik leadership, lembaga pendidikan Islam Yaspida dapat menjadi pusat pembelajaran yang relevan, responsif, dan siap menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era *Society 5.0*.

### Tantangan Pendidikan Menyongsong Era *Society 5.0* pada lembaga pendidikan Yaspida Sukabumi

Era *Society 5.0* adalah konsep yang diusulkan oleh pemerintah Jepang untuk menggambarkan masa depan masyarakat yang terintegrasi dengan teknologi canggih. Ini adalah tahap evolusi dari masyarakat berbasis informasi (*Society 4.0*) yang lebih fokus pada pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Lembaga pendidikan Yaspida Sukabumi menyongsong era *Society 5.0* mencakup integrasi yang lebih erat antara manusia dan teknologi diaplikasikan secara luas untuk memperbaiki aspek-aspek kehidupan sehari-hari dan menyelesaikan tantangan sosial.

Upaya ini bertujuan untuk pembangunan berkelanjutan dan keberlanjutan berbasis lingkungan mengedepankan pembangunan yang berkelanjutan dan menjaga keseimbangan dengan alam. Teknologi digunakan untuk mempromosikan energi terbarukan, pengelolaan sumber daya yang efisien, dan perlindungan lingkungan.

Tujuan utama penguatan kapasitas pendidikan menyongsong era *Society 5.0* ini adalah meningkatkan kualitas hidup manusia secara keseluruhan. Teknologi digunakan untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan kenyamanan, serta memberikan akses yang lebih baik ke layanan pendidikan, kesehatan, dan transportasi.

Partisipasi aktif masyarakat menyambut era *Society 5.0* mendorong partisipasi aktif dari individu dan masyarakat dalam mengembangkan solusi teknologi. Partisipasi publik, kolaborasi antar sektor, dan penerapan teknologi yang inklusif. Pengembangan keterampilan dan adaptasi di Era *Society 5.0* menuntut pengembangan keterampilan yang relevan dengan teknologi dan perubahan yang cepat. Individu perlu mempelajari keterampilan baru, seperti literasi digital, pemrograman, pemikiran kritis, dan kolaborasi, untuk menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era ini.



Gambar 3. Foto Bersama Peserta dan Pelaksana Kegiatan

Dengan adanya penguatan kapasitas pendidik di lembaga pendidikan sukabumi

menyongsong era *Society 5.0* bertujuan untuk mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup, menciptakan masyarakat yang berkelanjutan, dan memecahkan masalah sosial yang kompleks.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian tersebut ditekankan pada kapasitas pendidik mempersiapkan peserta didik dalam dinamika perubahan di era *Society 5.0*. sesuai dengan pengukuran ketercapaian penyuluhan yang dilakukan melalui kuesioner dan wawancara dengan peserta penyuluhan bahwa tindakan yang diharapkan untuk dilakukan pendidik dalam persiapan tersebut adalah adanya keseimbangan antara kognitif (kualitas pembelajaran), penanaman nilai moral, dan kemampuan mengkolaborasikan aktualisasi pembelajaran dengan unit usaha dan industri.

Sesuai dengan hasil pengabdian yang dilakukan disarankan kepada lembaga pendidikan Yaspida Sukabumi pentingnya kolaborasi antara sekolah dengan industri sebagai aktualisasi pembelajaran peserta didik dan perlunya monitoring kapasitas pendidikan dalam menyeimbangkan kompetensi kognitif, skill dan sikap peserta didik menyongsong era society 5.0 secara berkesinambungan.

#### Ucapan Terima Kasih

Kami sampaikan terimakasih kepada lembaga pendidikan Yaspida Sukabumi yang bersedia menjadi objek pengabdian tentang penguatan kapasitas pendidik menyongsong era society 5.0 melalui pendekatan profetik leadership

#### E. DAFTAR PUSTAKA

Adimihardja, K., & Hikmat, H. (2003). *Participatory Research Appraisal: Dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat*. Bandung : Humaniora.

Anwar, A. (2017). Tipe kepemimpinan profetik konsep dan implementasinya dalam kepemimpinan di perpustakaan. *Pustakaloka*, 9(1), 69–82.

Astini, N. K. S. (2022). Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 dan Era Society 5.0. *Jurnal Lampuhyang*, 13(1). <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyan.g.v13i1.298>

Budiharto, S., & Himam, F. (2006). Konstruk teoritis dan pengukuran kepemimpinan profetik. *Jurnal Psikologi*, 33(2), 133–145.

Fadhli, M. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Kepemimpinan Profetik Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 116–127.

Haqqi, H., & Wijayati, H. (2019). *Revolusi Industri 4.0 di Tengah Society 5.0: Sebuah Integrasi Ruang, Terobosan Teknologi, dan Transformasi Kehidupan di Era Disruptif*. Yogyakarta : Quadrant.

Karlina, H., Sopian, A., & Fatkhullah, F. K. (2023). Analisis Pendidikan Moral Dari Perspektif Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1699–1709.

Mirela, T., Arifin, Z., Jamroh, M., & Us, K. A. (2021). Prophetic Leadership: Examining The Prophetic Leadership Concept of The Prophet Muhammad SAW. *INNOVATIO: Journal for Religious Innovations Studies*, 21(1), 62–74.

Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.

Nasukah, B., Harsoyo, R., & Winarti, E. (2020). Internalisasi nilai-nilai kepemimpinan profetik di lembaga pendidikan Islam. *Dirasat: Jurnal*

---

*Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(1), 52–68.

- Rouf, A. (2019). Reaktualisasi dan Kontekstualisasi Kearifan Lokal dengan Manhaj Global: Upaya menjawab problematika dan tantangan pendidikan di era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Prosnampas)*, 2(1), 42–46.
- Siregar, W., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Manajemen Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3867–3874. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2766>
- Sutianah, C. (2021). Peningkatan Kompetensi Kerja berbasis Integrasi Soft Skills, Hard Skills dan Entrepreneur Skills Program Keahlian Kuliner melalui Penerapan Teaching Factory SMK. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(08), 152–167.